

# GAMBARAN TIMBULAN SAMPAH RUMAH TANGGA DI RW 5 KEDUNG BARUK KECAMATAN RUNGKUT KOTA SURABAYA

Achmad Syifa Ul Qulub Al Arifin\*<sup>1</sup>

<sup>1</sup>Program Studi S1 Kesehatan Masyarakat, Fakultas Kesehatan, Universitas Nahdlatul Ulama Surabaya

\*e-mail: [achmedsyifaul@gmail.com](mailto:achmedsyifaul@gmail.com)

## Abstrak

Bank Dunia memperkirakan 85.000 ton sampah dihasilkan setiap hari di Indonesia. Jika diasumsikan kenaikan 150.000 ton dihasilkan per hari pada tahun 2025. Besarnya timbulan sampah yang tidak dapat di tangani akan menyebabkan berbagai permasalahan baik langsung maupun tidak langsung. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kuantitatif dengan menggunakan data timbulan sampah selama 1 minggu di RW 05 Kedung Baruk, Kecamatan Rungkut, Kota Surabaya. Hasil penelitian dapat ditarik bahwa dari RT 01-RT 09 yang ada di RW 05 Kelurahan Kedung Baruk Kota Surabaya sudah banyak yang memanfaatkan sampah rumah tangganya daripada hanya menjadi residu. Secara keseluruhan sampah yang dihasilkan oleh warga masih lumayan banyak sehingga perlu lebih giat lagi untuk mengurangi sampah baik yang bisa dimanfaatkan ataupun menjadi residu.

**Kata kunci:** Residu, Sampah, Timbulan.

## Abstract

The World Bank estimates that 85,000 tonnes of waste is generated every day in Indonesia. If it is assumed that an increase of 150,000 tons is produced per day in 2025. The large amount of waste generation that cannot be handled will cause various problems, both directly and indirectly. This research uses quantitative descriptive methods using waste generation data for 1 week in RW 05 Kedung Baruk, Rungkut District, Surabaya City. The results of the research can be drawn that from RT 01-RT 09 in RW 05, Kedung Baruk Village, Surabaya City, many people use their household waste rather than just turning it into residue. Overall, the amount of waste produced by residents is still quite large, so we need to be more active in reducing waste, whether it can be used or remains.

**Keywords:** Residue, waste, waste generation

## PENDAHULUAN

Bank Dunia memperkirakan 85.000 ton sampah dihasilkan setiap hari di Indonesia. Jika diasumsikan kenaikan 150.000 ton dihasilkan per hari pada tahun 2025 (MENLHK, 2019). Sampah harus dikurangi dengan mengurangi timbulan sampah dari sumbernya. Namun, pertumbuhan timbulan sampah melebihi kemampuan kita dalam mengelolanya. Pola pengelolaan sampah di Indonesia masih terfokus pada TPA terbuka (Prasetiawan, 2014).

Banyaknya sampah yang tidak dapat diolah akan menimbulkan berbagai permasalahan, baik langsung maupun tidak langsung (Rivai et al., 2023). Sebagai kota besar, Surabaya masih menghadapi permasalahan dalam pengelolaan sampah rumah tangga. Sampah dari sampah rumah tangga dan aktivitas masyarakat mewakili 43,5% atau 1.212 ton sampah rumah tangga per hari di Kota Surabaya (BadanPusatStatistik, 2020).

Pengelolaan sampah didefinisikan sebagai pengendalian timbulan, penyimpanan, pengumpulan, pengangkutan, pengolahan dan pembuangan akhir sampah. Semua itu berkaitan dengan prinsip-prinsip terbaik di bidang kesehatan, ekonomi, teknik, konservasi, estetika dan lingkungan hidup, serta terhadap sikap masyarakat (Nadiasa et al., 2009). Dinas Lingkungan Hidup (DLH) bertanggung jawab terkait dengan permasalahan sampah yang ada di masyarakat khususnya ayang ada di Kota Surabaya. Berdasarkan ulasan diatas maka penulis tertarik untuk menggambarkan jumlah timbulan sampah rumah tangga yang ada di RW 05 Kecamatan Rungkut, Kota Surabaya.

## METODE

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kuantitatif dengan menggunakan data timbulan sampah selama 1 minggu di RW 05 Kedung Baruk, Kecamatan Rungkut, Kota Surabaya. Jumlah sampel yang dipakai sebanyak 45 rumah dengan perhitungan sampel yang digunakan mengikuti dari Dinas Lingkungan Hidup Kota Surabaya.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

**Tabel 1. Jumlah Timbulan Sampah di RT 01**

RT 01	Dimanfaatkan		Residu (Kg)
	Basah (Kg)	Kering (Kg)	
Rumah 1	2,8	2,25	1,3
Rumah 2	4,2	2,7	2
Rumah 3	1,5	1,9	1,8
Rumah 4	3,4	2,6	1,54
Rumah 5	2	2,7	2,1
<b>TOTAL</b>	<b>13,9</b>	<b>12,15</b>	<b>8,74</b>

Dari tabel diatas bisa kita lihat bahwa di RT 01 RW 05 Kelurahan Kedung Baruk, dari 5 sampel yang diambil dan diamati selama 1 minggu jumlah sampah banyak yang dimanfaatkan baik sampah basah maupun kering, dan hanya menghasilkan residu 8,74 Kg yang tidak dapat diolah kembali.

**Tabel 2. Jumlah Timbulan Sampah di RT 02**

RT 02	Dimanfaatkan		Residu (Kg)
	Basah (Kg)	Kering (Kg)	
Rumah 1	4,28	2,87	3,03
Rumah 2	4,96	1,9	1,9
Rumah 3	3,3	1,47	2,6
Rumah 4	2,3	1,23	1,91
Rumah 5	4,4	3,42	1,36
<b>TOTAL</b>	<b>19,24</b>	<b>10,89</b>	<b>10,8</b>

Tabel 2 menunjukkan bahwa di RT 02 jumlah sampah yang dimanfaatkan lebih banyak daripada residunya, namun residunya juga masih banyak yaitu 10,8 nilainya hamir sama dengan sampah kering yang dimanfaatkan yaitu 10,89 Kg.

**Tabel 3. Jumlah Timbulan Sampah di RT 03**

RT 03	Dimanfaatkan		Residu (Kg)
	Basah (Kg)	Kering (Kg)	
Rumah 1	1,87	4,87	4,1
Rumah 2	2,01	4,01	2,92
Rumah 3	1,99	2,39	2,64
Rumah 4	1,23	5,65	2,41
Rumah 5	1,8	3,45	3,11
<b>TOTAL</b>	<b>8,9</b>	<b>20,38</b>	<b>15,18</b>

Jika dilihat dari Tabel 3. Berbanding terbalik dengan RT 02, RT 03 memiliki sampah kering lebih banyak 20,38 Kg yang dimanfaatkan daripada sampah basahnya yang hanya 8,9 Kg. Tapi residu yang dihasilkan dari RT 03 ini juga banyak yaitu sebesar 15, 18 Kg.

**Tabel 4. Jumlah Timbunan Sampah di RT 04**

RT 04	Dimanfaatkan		Residu (Kg)
	Basah (Kg)	Kering (Kg)	
Rumah 1	3,2	3,67	3,13
Rumah 2	3,4	4,3	3,4
Rumah 3	3,6	2,63	3,54
Rumah 4	3,71	3,26	3,42
Rumah 5	4,2	3,92	3,74
<b>TOTAL</b>	<b>18,11</b>	<b>17,78</b>	<b>17,23</b>

Di Tabel 4. Menunjukkan bahwa di RT 03 memiliki berat yang sama di tiap jenisnya dengan jumlah residu 17,23 Kg, sampah kering 17,78 Kg, dan sampah basahnya sebesar 18,11 Kg.

**Tabel 5. Jumlah Timbunan Sampah di RT 05**

RT 05	Dimanfaatkan		Residu (Kg)
	Basah (Kg)	Kering (Kg)	
Rumah 1	2,37	3,22	1,91
Rumah 2	3,69	3,21	1,72
Rumah 3	2,86	3,09	2,2
Rumah 4	2,6	4,01	1,7
Rumah 5	2	4,26	1,21
<b>TOTAL</b>	<b>13,52</b>	<b>17,79</b>	<b>8,74</b>

Sementara itu pada Tabel 5. Bisa dilihat jika RT 05 lebih bagus dalam memnafaatkan sampah yang ada dan hanya menghasilkan residu yang sedikit yaitu 8,74 Kg.

**Tabel 6. Jumlah Timbunan Sampah di RT 06**

RT 06	Dimanfaatkan		Residu (Kg)
	Basah (Kg)	Kering (Kg)	
Rumah 1	3,92	3,37	2,77
Rumah 2	2,63	4,6	3,13
Rumah 3	3,84	2,78	2,09
Rumah 4	2,6	2,75	1,74
Rumah 5	2,37	3,17	2,26
<b>TOTAL</b>	<b>15,36</b>	<b>16,67</b>	<b>11,99</b>

Dilihat dari Tabel 6. RT 06 memiliki banyak sampah baik yang dimanfaatkan maupun yang menjadi residu. Jumlah sampah dimanfaatkan baik basah maupun kering mencapai 32,03 Kg.

**Tabel 7. Jumlah Timbunan Sampah di RT 07**

RT 07	Dimanfaatkan		Residu (Kg)
	Basah (Kg)	Kering (Kg)	
Rumah 1	2,6	3,7	1,9
Rumah 2	4,5	2,7	2

<b>Rumah 3</b>	4,79	3,32	2,22
<b>Rumah 4</b>	4,2	3,3	1,6
<b>Rumah 5</b>	3,5	3,8	1,41
<b>TOTAL</b>	<b>19,59</b>	<b>16,82</b>	<b>9,13</b>

Pada Tabel 7. Di wilayah RT 07 jumlah sampah dimanfaatkan berbentuk basah sebesar 19,59 Kg sedangkan jumlah sampahkering yang dimanfaatkan sebesar 16,82 Kg dan hanya menghasilkan residu sebesar 9,13 Kg.

**Tabel 8. Jumlah Timbulan Sampah di RT 08**

RT 08	Dimanfaatkan		Residu (Kg)
	Basah (Kg)	Kering (Kg)	
<b>Rumah 1</b>	2	3,2	1,2
<b>Rumah 2</b>	2,9	1,9	1
<b>Rumah 3</b>	5	2,3	1,22
<b>Rumah 4</b>	3,8	3	3,8
<b>Rumah 5</b>	4,8	3,3	2,8
<b>TOTAL</b>	<b>18,5</b>	<b>13,7</b>	<b>10,02</b>

Tabel 8. Diatas menunjukkan bahwa total sampah yang berhasil dimanfaatkan baik kering maupun basah sebesar 32,2 Kg dan menghasilkan residu sebesar 10,02 Kg.

**Tabel 9. Jumlah Timbulan Sampah di RT 09**

RT 09	Dimanfaatkan		Residu (Kg)
	Basah (Kg)	Kering (Kg)	
<b>Rumah 1</b>	4,1	2,2	1,7
<b>Rumah 2</b>	3	3,3	2,3
<b>Rumah 3</b>	2,5	0,3	3,4
<b>Rumah 4</b>	3,9	4,3	2,1
<b>Rumah 5</b>	4,1	2,3	1,5
<b>TOTAL</b>	<b>17,5</b>	<b>12,4</b>	<b>11</b>

Sementara itu pada Tabel 9. Bisa dilihat jika RT 09 hanya menghasilkan sampah yang relative tidak terlalu banyak dibandingkan dengan RT lainnya di RW 05 Kelurahan Kedung Baruk.

## KESIMPULAN

Hasil penelitian dapat ditarik bahwa dari RT 01-RT 09 yang ada di RW 05 Kelurahan Kedung Baruk Kota Surabaya sudah banyak yang memanfaatkan sampah rumah tangganya daripada hanya menjadi residu. RT 04 menjadi RT dengan jumlah residu paling banyak diantara RT lainnya. Namun secara keseluruhan sampah yang dihasilkan oleh warga masih lumayan banyak sehingga perlu lebih giat lagi untuk mengurangi sampah baik yang bisa dimanfaatkan ataupun menjadi residu.

## DAFTAR PUSTAKA

BadanPusatStatistik. (2020). *Statistik Lingkungan Hidup Indonesia (Air dan Lingkungan)*. Statistics Indonesia.

[https://www.researchgate.net/publication/269107473\\_What\\_is\\_governance/link/548173090cf22525dcb61443/download%0Ahttp://www.econ.upf.edu/~reynal/Civilwars\\_12December2010.pdf%0Ahttps://think-asia.org/handle/11540/8282%0Ahttps://www.jstor.org/stable/41857625](https://www.researchgate.net/publication/269107473_What_is_governance/link/548173090cf22525dcb61443/download%0Ahttp://www.econ.upf.edu/~reynal/Civilwars_12December2010.pdf%0Ahttps://think-asia.org/handle/11540/8282%0Ahttps://www.jstor.org/stable/41857625)

MENLHK. (2019). *Data Umum Sistem Pengelolaan Sampah Nasional*. Kementerian Lingkungan Hidup Dan Kehutanan. <https://sipsn.menlhk.go.id/sipsn/>

Nadisa, M., Sudarsana, D., & Yasmara, I. (2009). Manajemen Pengangkutan Sampah Di Kota Amlapura. *Jurnal Ilmiah Teknik Sipil*, 13(2), 120–135.

Prasetiawan, T. (2014). Peluang Implementasi Extended Producer Responsibility (EPR) di Indonesia, dalam Nurhayati (Ed.), *Sampah: Permasalahan dan Pengelolaannya*. Jakarta: P3DI Setjen DPR RI Dan Azza Grafika.

Rivai, A., Fausy, M., & Mulyadi, M. (2023). Lingkungan Penggunaan Alat Pembakaran Sampah Tanpa Asap Untuk Mengatasi Pencemaran. *Sulolipu: Media Komunikasi Sivitas Akademika Dan Masyarakat*, 23(1), 88. <https://doi.org/10.32382/sulolipu.v23i1.2981>